

INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU SAAT HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN BONTOKADATTO KABUPATEN TAKALAR

by yusnita yusnita

Submission date: 18-Apr-2024 10:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2353407517

File name: EJADIAN_STUNTING_DI_KELURAHAN_BONTOKADATTO_KABUPATEN_TAKALAR.pdf (41.46K)

Word count: 2513

Character count: 14891

¹⁶
**INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU SAAT
HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN
BONTOKADATTO KABUPATEN TAKALAR**

*Early breastfeeding initiation and mother upper arm circumference during pregnancy
on stunting incidents in bontokadatto village takalar district*

²⁰ **Yusnita¹, Sukmawati², Zakaria², Chaerunnimah²**
¹Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar
²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar
yusnita@poltekkes-mks.ac.id
Hp : 082343275083

ABSTRACT

The Indonesian Nutrition Status Survey shows that the prevalence of stunting in Indonesia reached 21.6%, South Sulawesi 27.4% and Takalar Regency 31.3%, still above the WHO limit of 20%. The gold standard for feeding babies and children is to carry out Early Breastfeeding Initiation, provide exclusive breastfeeding, provide complementary foods for breast milk and continue breastfeeding for up to two years. The risk of stunting will increase in toddlers whose mothers have a history of CED risk in early pregnancy. The aim of the research was to determine the relationship between Early Initiation of Breastfeeding and the circumference of the mother's upper arms during pregnancy on the incidence of stunting. This research is an analytical observational study with a retrospective case control approach. The research was carried out in Bontokadatto Village, Takalar Regency from July 2023 to March 2024. The sample was all 20 toddlers who were stunted, the control sample was 20 toddlers who were not stunted. Data on Early Breastfeeding Initiation were obtained through interviews and data on the mother's upper arm circumference during pregnancy were obtained through the KIA book. The statistical test used is the chi square test. The results of the study showed that there was no significant relationship between Early Initiation of Breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers with a p-value of 0.27 (p-value > 0.05) and there was no significant relationship between the circumference of the mother's upper arms during pregnancy on the incidence of stunting in children under five with a p-value of 0.72 (p-value > 0.05) in Bontokadatto Village, Takalar Regency. Early Initiation of Breastfeeding is a risk factor for stunting in toddlers with an OR value of 3.05 > 1 and the circumference of the mother's upper arms during pregnancy is a protective factor against stunting with an OR value of 0.58 < 1. To mothers and staff health to provide Early Initiation of Breastfeeding to newborn babies.

Keywords : IMD, LILA, Stunting, Toddlers

ABSTRAK

¹³ Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia mencapai 21,6%, Sulawesi Selatan 27,4% dan Kabupaten Takalar 31,3% masih di atas cut off WHO yaitu 20%. Standar emas pemberian makanan bayi dan anak yakni

melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dan meneruskan pemberian ASI sampai dengan dua tahun. Insidensi *stunting* risikonya akan meningkat pada balita dengan ibu yang memiliki riwayat berisiko KEK di awal kehamilan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan lingkaran lengan atas ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting*. Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *case control* secara retrospektif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar pada Juli 2023 sampai Maret 2024. Sampel adalah seluruh balita yang mengalami *stunting* sebanyak 20 orang sebagai kasus, sampel kontrol adalah balita tidak *stunting* sebanyak 20 orang. Data Inisiasi Menyusui Dini (IMD) diperoleh melalui wawancara dan data lingkaran lengan atas ibu saat hamil diperoleh melalui buku KIA. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kejadian *stunting* pada anak balita dengan *p-value* 0,27 (*p-value* > 0,05) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkaran lengan atas ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak balita dengan *p-value* 0,72 (*p-value* > 0,05) di Kelurahan Bontokadatto Kabupaten Takalar. Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita dengan nilai OR 3,05 > 1 dan lingkaran lengan atas ibu saat hamil menjadi faktor protektif kejadian *stunting* dengan nilai OR 0,58 < 1. Kepada ibu dan petugas kesehatan untuk melakukan pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Balita, IMD, LILA, *Stunting*

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) seperti Vietnam sebesar 23,00%, Malaysia sebesar 17,00%, Thailand sebesar 16,00%, dan Singapura sebesar 4,00%. Data World Bank pada tahun 2020 juga menunjukkan posisi Indonesia yang berada pada urutan ke-115 tertinggi dari 151 negara di dunia. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 prevalensi tingkat kejadian *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% masih diatas *cut-off* yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu 20% dan masih melampaui target yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) Tahun 2020-2024 sesuai PERPRES No. 18 Tahun 2020 yakni mencapai 14% pada tahun 2024 (Peraturan Presiden RI, 2020).

Prevalensi *stunting* di Sulawesi Selatan sebesar 27,4%. Balita *stunting* di Kabupaten Takalar sebesar 31,3%. Data yang diperoleh dari Puskesmas Polongbangkeng Selatan diperoleh hasil Kelurahan Bontokadatto menempati posisi

teratas kasus *stunting* terbanyak sebesar 37 kasus dan menjadi lokasi fokus penanganan *stunting* di wilayah kerja puskesmas tersebut.

WHO mengemukakan standar emas pemberian makanan bayi dan anak yang baik adalah melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tepat dimulai sejak bayi berusia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai 2 tahun (Sandra, 2016). Sejak masih bayi seorang anak harus benar-benar diperhatikan pemberian makanan dan kecukupan gizinya.

Insidensi *stunting* risikonya akan meningkat pada batita dengan ibu yang memiliki riwayat berisiko KEK di awal kehamilan. Kondisi gizi ibu sebelum hamil dapat mempengaruhi proses awal pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya (Mulyasari, 2022).

Keadaan anak yang lahir dari ibu yang menderita KEK akan menghasilkan generasi kekurangan gizi, mudah sakit dan mempunyai berat dan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar pertumbuhan pada anak yang sehat dan hidup di lingkungan sehat (Harjatmo dkk, 2017). Malnutrisi pada ibu meningkatkan risiko *intrauterine growth retardation* (IUGR). Pada ibu yang *underweight* pada awal kehamilan dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan janin yang berkontribusi terhadap terjadinya *stunting*. Ukuran lingkaran lengan bagian atas pada ibu hamil adalah indikator yang sederhana untuk mengidentifikasi risiko bayi mengalami *growth faltering* dan *stunting* (Mulyasari dkk, 2022).

Hasil penelitian Sukmawati dkk, (2018) pada anak usia 06-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Kabupaten Maros menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu saat hamil berdasarkan LILA dengan kejadian *stunting* dengan nilai $p = 0.01$ (<0.05). Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti risiko inisiasi menyusui dini dan lingkaran lengan atas ibu dengan kejadian *stunting*.

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *case control* secara retrospektif. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bontokadatto, Kabupaten Takalar pada bulan Juli 2023 sampai Maret 2024.

Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel adalah seluruh balita yang mengalami *stunting* sebanyak 20 orang sebagai kasus dan sampel kontrol adalah balita tidak *stunting* sebanyak 20 orang, sehingga total sampel sebanyak 40 orang.

21

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data karakteristik dan data inisiasi menyusui dini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan bantuan kusioner. Data panjang/tinggi badan diperoleh dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu pengukuran tinggi badan/panjang badan yang menggunakan alat ukur *microtoise* atau *length board* dengan ketelitian 0,1 cm. Data sekunder meliputi data ²lingkar lengan atas ibu saat hamil melalui buku KIA, data jumlah balita *stunting* dan gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari Puskesmas Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

Pengolahan dan Analisis Data

Data inisiasi menyusui dini diperoleh melalui wawancara menggunakan bantuan kusioner. Dikatakan inisiasi menyusui dini jika bayi diletakkan di perut/dada ibu dan membiarkan bayi kontak kulit dengan kulit ibunya untuk merangsang bayi mencari puting payudara ibunya setelah lahir dengan interval waktu 35-50 menit, selama satu jam pelekatan. Dikatakan IMD jika segera dilakukan pelekatan skin to skin selama ≥ 1 jam dan dikatakan tidak IMD jika segera dilakukan pelekatan skin to skin selama < 1 jam.

15

Data lingkar lengan atas ibu saat hamil diperoleh melalui buku KIA yang dilakukan oleh peneliti. Dikatakan tidak KEK jika LILA $\geq 23,5$ cm dan dikatakan KEK jika LILA $< 23,5$ cm.

Data *stunting* diperoleh melalui pengukuran antropometri yaitu pengukuran tinggi badan/panjang badan yang menggunakan alat ukur *microtoise* atau *length board* dengan ketelitian 0,1 cm. ¹⁷Setelah dilakukan pengukuran PB atau TB, hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan nilai standar WHO menurut umur dan jenis kelaminnya untuk mengetahui anak tergolong *stunting* jika < -2 SD menggunakan aplikasi WHO

Antro.

Data dianalisis secara analitik dengan menggunakan komputer pada *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*. Data-data yang telah diolah dan dianalisis disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi untuk mudah dipahami.

HASIL

Responden berumur 26-35 tahun sebanyak ²⁷ 11 responden (55%) pada kelompok kontrol dan 9 responden (45%) pada kelompok kasus. Responden berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (50%) pada kelompok kasus dan 10 responden (50%) pada kelompok kontrol. Responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 18 orang (90%) ²⁷ pada kelompok kasus dan 14 responden (70%) pada kelompok kontrol.

Sampel berusia 24 - 36 bulan sebanyak 15 orang (75%) pada kelompok kasus. Pada kelompok kontrol usia 6 – 11 bulan yaitu 9 orang (45%). Sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (60%) pada kelompok kontrol. Pada kelompok kasus masing masing berjenis kelamin laki laki 10 orang (50%) dan perempuan 10 orang (50%).

Distribusi sampel masing-masing tidak *stunting* ²⁶ 20 orang pada kelompok kasus dan *stunting* 20 orang pada kelompok kontrol. Sebagian besar sampel tidak mendapat inisiasi menyusui dini sebanyak 17 orang (85%) pada kelompok kasus dan 13 orang (65%) pada kelompok kontrol. Lingkar lengan atas ibu saat hamil pada umumnya tidak KEK sebanyak 16 orang (80%) ²⁶ pada kelompok kasus dan 14 orang (70%) pada kelompok kontrol.

Sebagian besar balita *stunting* tidak mendapat inisiasi menyusui dini sebanyak 17 orang (85%). Hasil uji ⁸ diperoleh nilai *p-value* 0,27 (*p-value* > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Nilai OR diperoleh sebesar 3,05 > 1 artinya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) ²⁵ menjadi faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Jika anak balita ⁷ tidak mendapat inisiasi menyusui dini akan berisiko 3.05 kali lebih besar terjadinya *stunting* dibandingkan balita yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Sebagian besar responden tidak KEK saat hamil pada kelompok balita *stunting* sebanyak 16 orang (80%). Hasil uji diperoleh nilai p -value 0,72 (p -value > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkaran lengan atas ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Nilai OR diperoleh sebesar 0,58 < 1 artinya lingkaran lengan atas ibu saat hamil menjadi faktor protektif terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Artinya lingkaran lengan atas ibu saat hamil yang tergolong normal (tidak KEK) menjadi faktor yang dapat melindungi dari risiko terjadinya *stunting* pada anak balita.

PEMBAHASAN

Hasil uji diperoleh nilai p -value 0,27 (p -value > 0,05), artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Nilai OR diperoleh sebesar 3,05 > 1 artinya Inisiasi Menyusui Dini (IMD) menjadi faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Jika anak balita tidak mendapat inisiasi menyusui dini akan berisiko 3,05 kali lebih besar terjadinya *stunting* dibandingkan balita yang mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lotulung, Kalesaran dan Kaunang, (2019) dengan hasil tidak ada hubungan antara riwayat inisiasi menyusui dini dengan kejadian *stunting* dengan p -value 0,233 (p value > 0,05). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ali dkk, 2019) dengan hasil analisis uji kolmogrov-smirnov diketahui bahwa tidak ada hubungan antara inisiasi menyusui dini terhadap status gizi balita berdasarkan tinggi badan menurut umur di wilayah Puskesmas Malaka Kelurahan Lapajung Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan nilai p -value 0,457 (p -value > 0,05).

Bayi yang mendapatkan IMD memiliki keuntungan yang lebih banyak dari bayi yang tidak IMD karena memperoleh unsur-unsur penting dari kolostrum dan mengurangi risiko untuk mengalami *stunting*. Bayi yang IMD lebih tahan terhadap infeksi sehingga kemungkinan untuk sakit sangat kecil sehingga jumlah asupan tidak terganggu karena asupan merupakan faktor langsung yang menentukan status gizi balita (Fatoni dkk, 2020).

IMD dilakukan agar anak mendapatkan kolostrum yang kaya akan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan bayi. Kolostrum yang kaya akan antibodi bermanfaat untuk

memperkuat sistem kekebalan tubuh sehingga bayi dapat terlindung dari berbagai penyakit agar bayi dapat tumbuh dengan sehat dan kuat. Namun bisa menjadi bukan faktor utama risiko yang menyebabkan *stunting*. Hasil penelitian Sukmawati dkk, (2023) ada beberapa faktor yang menjadi faktor risiko *stunting* pada balita di Kabupaten Gowa yaitu pola asuh dan asupan zat gizi. Pendampingan pemberian makanan mempengaruhi asupan zat gizi balita *stunting*. Pemberian makanan pada anak merupakan salah satu cara yang diyakini mampu meningkatkan konsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi anak (Sukmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2016) tentang faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini yaitu ¹ pengetahuan dan sikap ibu dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

¹⁰ Hasil uji diperoleh nilai *p-value* 0,72 (*p-value* > 0,05), artinya ²⁴ tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkaran lengan atas ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Nilai OR diperoleh sebesar 0,58 < 1 artinya lingkaran lengan atas ²³ ibu saat hamil menjadi faktor protektif terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Artinya lingkaran lengan atas ibu saat hamil yang tergolong normal (tidak KEK) menjadi faktor yang dapat melindungi dari ¹⁴ risiko terjadinya *stunting* pada anak balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anas (2021) dengan hasil ¹⁴ tidak ada hubungan yang bermakna antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian *stunting* pada balita dengan *p value* 0.78 (*p-value* > 0.05) (Anas, 2021).

Gizi ibu saat hamil sangat penting untuk pertumbuhan janin yang dikandungnya. Pada umumnya, ibu hamil dengan kondisi kesehatan yang baik yang tidak ada gangguan gizi pada masa pra-hamil maupun saat hamil, akan menghasilkan bayi yang lebih besar dan lebih sehat daripada ibu hamil yang kondisinya memiliki gangguan gizi. Kurang energi kronis akan menyebabkan lahirnya anak dengan bentuk tubuh *stunting* (Alfarisi dkk, 2019).

² Faktor risiko terjadinya *stunting* di Indonesia secara konsisten adalah faktor ibu, anak dan lingkungan. Kejadian *stunting* meningkat pada kondisi usia ibu saat hamil <20 tahun atau ≥35 tahun, tinggi ibu yang kurang dan kehamilan pada usia remaja. Penelitian ini menunjukkan sebanyak 11 responden dari 40 responden, hamil pada usia

remaja. Faktor risiko terjadinya *stunting* berlanjut ketika ibu sudah melahirkan terkait ASI maupun MPASI (Nirmalasari, 2020).

KESIMPULAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap kejadian *stunting* pada anak balita dengan $p\text{-value } 0,27$ ($p\text{-value} > 0,05$). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkaran lengan atas ibu saat hamil terhadap kejadian *stunting* pada anak balita dengan $p\text{-value } 0,72$ ($p\text{-value} > 0,05$).

SARAN

Kepada ibu dan petugas kesehatan untuk melakukan pemberian inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen dan staf jurusan gizi poltekkes kemenkes makassar, kedua orang tua, teman teman seperjuangan, dan pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU SAAT HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI KELURAHAN BONTOKADATTO KABUPATEN TAKALAR

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

24%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source | 2% |
| 2 | journal.uinmataram.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | slidetodoc.com Internet Source | 1% |
| 4 | pasca-umi.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source | 1% |
| 6 | ejurnal.ung.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | journal.fkm.ui.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet Source | 1% |

9

Rahmaniza, Arya Ramadia. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STIGMAMASYARAKAT PADA ODHIV DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS TELUK LECAH", Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 2023

Publication

1 %

10

Submitted to Universitas Ibn Khaldun

Student Paper

1 %

11

jurnal.fkunisa.ac.id

Internet Source

1 %

12

123dok.com

Internet Source

1 %

13

Nanang Saprudin, Tia Igustia, Neneng Aria Nengsih. "HUBUNGAN KONSUMSI PROTEIN DAN ZINK SERTA RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-5 TAHUN DI UPTD PUSKESMAS LAMEPAYUNG KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2023", National Nursing Conference, 2023

Publication

1 %

14

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1 %

15

media.neliti.com

Internet Source

1 %

16

repository.unair.ac.id

Internet Source

1 %

17

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1 %

18

jurnal.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

1 %

19

kesmas.kemkes.go.id

Internet Source

1 %

20

Submitted to Cerritos College

Student Paper

1 %

21

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

22

Nabilah Zainal, Arman A, Sitti Patimah.
"Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Menyusui terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar", An Idea Health Journal, 2021

Publication

1 %

23

Rahmawati Azis, Muhammad Rifai, Ni Ketut Setiahati. "ANALISIS FAKTOR RISIKO IBU DAN ANAK BALITA TERHADAP STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SANGURARA, KECAMATAN TATANGA, PALU", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021

Publication

1 %

| | | |
|----|---|-----|
| 24 | ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source | 1 % |
| 25 | repository.unimus.ac.id Internet Source | 1 % |
| 26 | Fatikhatul Mabruroh, Syahrizal Syarif. "Risiko Stres terhadap Penyakit Jantung Koroner (Analisis Lanjut Studi Kohort Penyakit Tidak Menular): Nested-case control", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2020 Publication | 1 % |
| 27 | Hilda Prajayanti, Maslikhah, Ida Baroroh. "The Effectiveness of GEEKY KIA (Online Talking on Mom and Child Health) on the Anxiety Level of Pregnant Mothers in Facing the Delivery Process", Jurnal Kebidanan Midwiferia, 2022 Publication | 1 % |
| 28 | Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On